

**VISUALISASI PERTUNJUKAN RAMA SHINTA
DI CANDI PRAMBANAN SEBAGAI MOTIF BATIK
DALAM *EVENING DRESS***



Oleh:

Henrica Handaru Lintang Prahasti

NIM 2100223025

**PROGRAM STUDI D-4 DESAIN MODE KRIYA BATIK
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2025

**VISUALISASI PERTUNJUKAN RAMA SHINTA
DI CANDI PRAMBANAN SEBAGAI MOTIF BATIK
DALAM *EVENING DRESS***



Oleh:

Henrica Handaru Lintang Prahasti

NIM 2100223025

I

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Terapan

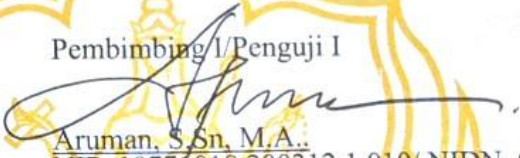
dalam Bidang Kriya

2025

Tugas Akhir berjudul:

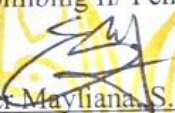
**VISUALISASI PERTUNJUKAN RAMA SHINTA DI CANDI PRAMBANAN
SEBAGAI MOTIF BATIK DALAM *EVENING DRESS*** diajukan oleh Henrica Handaru
Lintang Prahasti, NIM 2100223025, Program Studi D-4 Desain Mode Kriya Batik, Jurusan
Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi:
90331**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 17
Oktober 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Penguji I


Aruman, S.Sn., M.A.

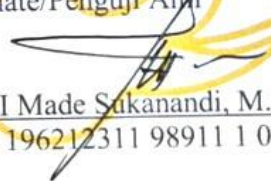
NIP. 19771018 200312 1 010/ NIDN. 0081107706

Pembimbing II/ Penguji II


Esther Mayliana, S.Pd.T., M.Pd.

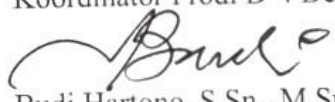
NIP. 19810923 201504 2 001/ NIDN. 0023098106

Cognate/ Penguji Ahli


Drs. I Made Sukanandi, M.Hum.

NIP. 196212311 98911 1 001/ NIDN. 0031126253

Koordinator Prodi D-4 Desain Mode Kriya Batik


Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19720920 200501 1 002/ NIDN. 0020097206

Ketua Jurusan Kriya


Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19751019/200212 1 003/ NIDN. 0019107504

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19701019 199903 1 001/ NIDN. 0019107005

MOTTO

“BIARKAN HATIMU MENARI DENGAN ALUNAN SEMESTA”

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, saya persembahkan laporan akhir ini kepada:

1. Keluarga terima kasih atas dukungan dan cinta yang tiada henti, yang selalu menjadi sumber inspirasi dalam perjalanan ini.
2. Dosen Pembimbing Ucapan terima kasih yang mendalam kepada atas bimbingan, arahan, dan nasihat yang sangat berharga selama proses penyusunan laporan ini.
3. Teman-teman Untuk teman-teman yang selalu ada dalam suka dan duka, terimakasih atas kerja sama dan dukungan yang luar biasa.
4. Semua Pihak yang Terlibat Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga laporan ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi positif.

PERSEMBAHAN / MOTTO

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Henrica Handaru Lintang Prahsasti
NIM : 2100223025
Program Studi : D-4 Desain Mode Kriya Batik
Perguruan Tinggi : ISI Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir yang telah saya buat dengan judul VISUALISASI PERTUNJUKAN RAMA SHINTA DI CANDI PRAMBANAN SEBAGAI MOTIF BATIK DALAM EVENING DRESS adalah asli (orisinil) atau tidak menjiplak (plagiat) dan belum pernah diterbitkan atau dipublikasikan di mana pun dan dalam bentuk apapun. Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga.

Yogyakarta, 17 Oktober 2025

Henrica Handaru Lintang P.

NIM.2100223025

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul VISUALISASI PERTUNJUKAN RAMA SHINTA DI CANDI PRAMBANAN SEBAGAI MOTIF BATIK DALAM *EVENING DRESS* salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar di Program Studi D-4 Desain Mode Kriya Batik, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya tugas akhir ini mendapatkan dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Sugeng Wardoyo, M.Sn., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Budi Hartono, S.Sn., M.Sn., Koordinator Prodi D-4 Desain Mode Kriya Batik dan selaku dosen wali;
5. Aruman, S.Sn., M.A., Dosen Pembimbing I yang telah, memberikan bimbingan dalam proses pembuatan tugas akhir ini;
6. Esther Mayliana, S.Pd.T., M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah, memberikan bimbingan dalam proses pembuatan tugas akhir ini;
7. Drs. I Made Sukanandi, M.Hum., Dosen Penguji yang telah, memberikan bimbingan dalam proses pembuatan tugas akhir ini;
8. Seluruh staf pengajar dan karyawan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
9. Seluruh staff Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
10. Kedua orang tua, Ibu Fransica dan Bapak John Hendrawan yang selalu mendukung dan mendoakan;
11. Untuk kakak saya tercinta, Geovani Pradipta yang selalu memberi doa serta dukungan;

12. Teman-teman seperjuangan, Lisa, Diana, Septianna, Desi, Maratul, Siti, Meilyana, Joses, Katon, Anin, Isnani, Rani, Mas Martin, Mbak Yasinta, Muafa, dan Hazel yang selalu memberikan bantuan serta doa;
13. Teman-teman seperjuangan D-4 Desain Mode Kriya Batik, Jurusan Kriya Institut Seni Indonesia Yogyakarta angkatan 2021;
14. Semua pihak yang telah membantu serta mendampingi dalam tugas akhir ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Dalam penyelesaian tugas akhir ini penulis berusaha untuk memenuhi kriteria yang ada, namun penulis menyadari bahwa tidak menutup kemungkinan di dalamnya terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan karya dan penulisan tugas akhir ini. Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Yogyakarta, 17 Oktober 2025

Henrica Handaru Lintang P.

NIM.2100223025

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN/MOTTO.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
INTISARI.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
1. Tujuan.....	3
2. Manfaat	4
D. Metode Penciptaan	4
1. Metode Pendekatan	4
2. Metode Penciptaan	5
E. Landasan Teori	6
BAB II IDE PENCIPTAAN	9
A. Sumber Ide Penciptaan.....	9
1. Candi Prambanan	9
2. Rama Shinta	10
3. Batik Kontemporer.....	13
4. <i>Evening Dress</i>	15
5. Selempang Batik Bunga pada Penari Shinta.....	18

B. Landasan Teori	20
1. Teori Estetika	20
2. Teori Ergonomi	21
BAB III PROSES PENCIPTAAN	23
A. Data Acuan	23
1. Candi Prambanan	23
2. Pertunjukan Rama Shinta di Prambanan	24
3. Batik Kontemporer	25
4. Sempang Batik Bunga pada penari Shinta	26
5. <i>Evening Dress</i>	27
B. Analisis Data Acuan	27
1. Candi Prambanan	27
2. Rama Shinta	28
3. Batik Kontemporer	29
4. Sempang Batik Bunga pada Penari Shinta	30
5. <i>Evening Dress</i>	31
C. Rancangan Karya	31
1. Sketsa Alternatif	33
2. Sketsa Terpilih	34
3. Desain Karya	40
4. Desain Karya 1	41
5. Desain Karya 2	45
6. Desain Karya 3	49
7. Desain Karya 4	55
8. Desain Karya 5	61
9. Desain Karya 6	66
D. Proses Perwujudan	70
1. Bagan Proses Perwujudan	70
2. Pemilihan Alat dan Bahan	71
3. Tahap dan Teknik Pengerjaan	81
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	92

1. Karya 1	92
2. Karya 2	93
3. Karya 3	94
4. Karya 4	95
5. Karya 5	96
6. Karya 6	97
7. Kalkulasi Biaya Total	97
BAB IV TINJAUAN KARYA	98
A. Tinjauan Umum.....	98
B. Tinjauan Khusus.....	101
1. Karya 1	101
2. Karya 2	105
3. Karya 3	109
4. Karya 4	113
5. Karya 5	117
6. Karya 6	121
BAB V PENUTUP	125
A. Kesimpulan.....	125
B. Saran.....	126
DAFTAR PUSTAKA.....	127
DAFTAR LAMAN	129
LAMPIRAN.....	130

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Ukuran Busana Wanita Size M.....	40
Tabel 3.2 Alat Perancangan.....	71
Tabel 3.3 Alat Membatik.....	72
Tabel 3.4 Alat dalam Proses Menjahit	72
Tabel 3.5 Bahan dalam Proses Perancangan	75
Tabel 3.6 Bahan dalam Proses Mencanting.....	78
Tabel 3.7 Bahan dalam Proses Menjahit.....	79
Tabel 3.8 Bahan dalam Proses Menghias Busana	80
Tabel 3.9 Kalkulasi Biaya Karya 1	92
Tabel 3.10 Kalkulasi Biaya Karya 2	93
Tabel 3.11 Kalkulasi Biaya Karya 3.....	94
Tabel 3.12 Kalkulasi Biaya Karya 4.....	95
Tabel 3.13 Kalkulasi Biaya Karya 5.....	96
Tabel 3.14 Kalkulasi Biaya Karya 6.....	97
Tabel 3.15 Kalkulasi Biaya Total	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Candi Prambanan	10
Gambar 2.2 Candi Prambanan	10
Gambar 2.3 Pertunjukan Rama Sinta	12
Gambar 2.4 Dokumentasi Henrica	12
Gambar 2.5 Dokumentasi Henrica	12
Gambar 2.6 Dokumentasi Henrica	13
Gambar 2.7 Dokumentasi Henrica	14
Gambar 2.8 Dokumentasi Henrica	15
Gambar 2.9 Dokumentasi Henrica	16
Gambar 2.10 Dokumentasi Henrica	17
Gambar 2.11 Dokumentasi Henrica	18
Gambar 2.12 Dokumentasi Henrica	20
Gambar 3.1 Dokumentasi Henrica	23
Gambar 3.2 Dokumentasi Henrica	24
Gambar 3.3 Dokumentasi Henrica	25
Gambar 3.4 Dokumentasi Henrica	26
Gambar 3.5 Dokumentasi Henrica	27
Gambar 3.6 Dokumentasi Henrica	27
Gambar 3.7 Dokumentasi Henrica	32
Gambar 3.8 Sketsa Alternatif	33
Gambar 3.9 Sketsa Terpilih	37
Gambar 3.10 Sketsa Terpilih	39
Gambar 3.11 Dokumentasi Henrica	41
Gambar 3.12 Dokumentasi Henrica	42
Gambar 3.13 Dokumentasi Henrica	44
Gambar 3.14 Dokumentasi Henrica	46
Gambar 3.15 Dokumentasi Henrica	47
Gambar 3.16 Dokumentasi Henrica	48
Gambar 3.17 Dokumentasi Henrica	50

Gambar 3.18 Dokumentasi Henrica.....	51
Gambar 3.19 Dokumentasi Henrica.....	54
Gambar 3.20 Dokumentasi Henrica.....	56
Gambar 3.21 Dokumentasi Henrica.....	57
Gambar 3.22 Dokumentasi Henrica.....	60
Gambar 3.23 Dokumentasi Henrica.....	61
Gambar 3.24 Dokumentasi Henrica.....	62
Gambar 3.25 Dokumentasi Henrica.....	65
Gambar 3.26 Dokumentasi Henrica.....	67
Gambar 3.27 Dokumentasi Henrica.....	68
Gambar 3.28 Dokumentasi Henrica.....	70
Gambar 3.29 Dokumentasi Henrica.....	70
Gambar 3.30 Dokumentasi Henrica.....	82
Gambar 3.31 Dokumentasi Henrica.....	83
Gambar 3.32 Dokumentasi Henrica.....	84
Gambar 3.33 Dokumentasi Henrica.....	85
Gambar 3.34 Dokumentasi Henrica.....	86
Gambar 3.35 Dokumentasi Henrica.....	87
Gambar 3.36 Dokumentasi Henrica.....	88
Gambar 3.37 Dokumentasi Henrica.....	89
Gambar 3.38 Dokumentasi Henrica.....	90
Gambar 4.1 Dokumentasi Henrica.....	100
Gambar 4.2 Dokumentasi Henrica.....	102
Gambar 4.3 Dokumentasi Henrica.....	106
Gambar 4.4 Dokumentasi Henrica.....	110
Gambar 4.5 Dokumentasi Henrica.....	114
Gambar 4.6 Dokumentasi Henrica.....	118
Gambar 4.7 Dokumentasi Henrica.....	122

DAFTAR LAMPIRAN

A. CV	130
B. POSTER.....	131



INTISARI

Karya ini mengangkat kisah Rama Shinta dari epos Ramayana sebagai inspirasi penciptaan motif batik yang diaplikasikan pada *evening dress*. Cerita Rama Shinta menggambarkan nilai cinta, kesetiaan, dan pengorbanan, yang diinterpretasikan ke dalam rancangan busana. Dalam perjalanan penyelamatan Shinta, Rama dibantu oleh Hanuman dan pasukan kera menghadapi berbagai rintangan hingga berhasil mengalahkan Rahwana. Meskipun telah diselamatkan, Shinta harus membuktikan kesuciannya melalui ujian api. Kisah ini menegaskan nilai cinta sejati dan komitmen dalam hubungan.

Proses penciptaan karya ini memadukan beberapa pendekatan. Pendekatan estetika menekankan keindahan dari aspek bentuk, makna, serta respons emosional yang muncul dari pengalaman visual tersebut. Pendekatan ergonomi digunakan untuk menghasilkan karya busana yang nyaman dan sesuai dengan kebutuhan pemakai. Selain itu, metode pendekatan budaya diterapkan agar busana yang diciptakan tidak hanya tampil elegan, tetapi juga memiliki kedalaman makna budaya.

Hasil akhir berupa *evening dress* sejumlah 6 busana bermotif batik Rama Shinta menampilkan perpaduan antara kearifan lokal dan inovasi desain. Karya ini tidak hanya menonjolkan keindahan estetika busana, tetapi juga menjadi media ekspresi budaya yang merefleksikan filosofi kesetiaan dan pengorbanan Rama Shinta. Dengan demikian, karya ini menghadirkan interpretasi baru terhadap batik sebagai simbol warisan budaya yang terus berkembang dalam dunia fashion kontemporer.

Kata Kunci: Batik, Candi Prambanan, Rama Shinta, *Evening Dress*.

ABSTRACT

This work draws on the story of Rama Shinta from the Ramayana epic as inspiration for the creation of a batik motif applied to an evening dress. The story of Rama Shinta depicts the values of love, loyalty, and sacrifice, which are interpreted in the design. During Shinta's rescue journey, Rama, aided by Hanuman and his army of monkeys, faces various obstacles until he successfully defeats Rahwana. Despite being rescued, Shinta must prove her purity through a test of fire. This story emphasizes the value of true love and commitment in relationships.

The creation process of this work combines several approaches. An aesthetic approach emphasizes the beauty of form, meaning, and the emotional response evoked by the visual experience. An ergonomic approach is used to produce a garment that is comfortable and suited to the wearer's needs. Furthermore, a cultural approach is applied so that the created garment is not only elegant but also possesses deep cultural meaning.

The final result, an evening dress a total of 6 pieces with a Rama Shinta batik motif, showcases a blend of local wisdom and design innovation. This work not only emphasizes the aesthetic beauty of the garment but also serves as a medium for cultural expression that reflects Shinta's philosophy of loyalty and sacrifice. Thus, this work presents a new interpretation of batik as a symbol of cultural heritage that continues to evolve in the world of contemporary fashion.

Keywords: Batik, Candi Prambanan ,Rama Shinta, Evening Dress.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia dikenal sebagai negara dengan keberagaman etnis dan budaya. Keanekaragaman ini tercermin dalam berbagai hasil budaya, termasuk pertunjukan sendratari Ramayana yang sangat populer. Pertunjukan sendratari Ramayana mengambil alur cerita dari epos Ramayana. Epos Ramayana merupakan cerita yang sangat dikenal bukan saja di Jawa, tetapi di negara-negara Asia, bahkan dikenal oleh sastrawan-sastrawan di seluruh dunia. Ada beberapa versi wiracarita Ramayana di Indonesia yang disajikan dalam berbagai media seni (Elvandari, 2016).

Sendratari Ramayana di Prambanan merupakan bentuk seni pertunjukan kolosal yang mengangkat epos *Ramayana* sebagai sumber cerita utama dan disajikan melalui perpaduan tari, musik, dan dramatika visual tanpa dialog. Menurut Soedarsono (2002), sendratari merupakan genre seni pertunjukan yang menekankan kekuatan gerak, ekspresi, dan komposisi visual sebagai media utama penyampaian cerita. Salah satu inti narasi yang paling menonjol dalam sendratari ini adalah kisah Rama Shinta, yang merepresentasikan nilai-nilai dharma, kesetiaan, dan pengorbanan. Kisah tersebut tidak hanya berfungsi sebagai cerita dramatik, tetapi juga sebagai sarana penyampaian nilai moral dan filosofi kehidupan.

Kisah Rama Shinta dalam Sendratari Ramayana Prambanan menempatkan Dewi Shinta sebagai simbol kesucian dan kesetiaan perempuan, sementara Rama digambarkan sebagai sosok pemimpin ideal yang menjunjung tinggi kebenaran dan tanggung jawab moral. Menurut Zoetmulder (1985), epos *Ramayana* dalam tradisi Jawa tidak sekadar dipahami sebagai cerita kepahlawanan, tetapi sebagai ajaran etika yang menuntun manusia dalam menjalani kehidupan sesuai dengan nilai kebajikan. Adegan-adegan penting seperti penculikan Shinta oleh Rahwana, perjuangan Rama dalam

menyelamatkannya, hingga pengujian kesucian Shinta menjadi bagian dramatik yang sarat makna simbolis dan spiritual dalam pertunjukan.

Batik digunakan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia, mulai dari acara adat hingga simbol status sosial. Motif batik yang terinspirasi dari pertunjukan Rama Shinta akan dirancang dengan perpaduan antara gaya modern dan elemen tradisional. Motif ini dirancang agar tetap mencerminkan nilai-nilai budaya yang kaya namun relevan dengan tren masa kini.

Desainnya akan diadaptasi secara khusus untuk dituangkan ke dalam *evening dress*. Pemilihan *evening dress* sebagai busana yang terinspirasi oleh Rama Shinta didasarkan pada beberapa alasan yang erat kaitannya dengan nilai estetika dan simbolisme budaya. Sebagai simbol keagungan dan kemewahan, *evening dress* sangat cocok menggambarkan karakter Dewi Sinta yang anggun, penuh kecantikan dan keberanian dalam cerita Ramayana.

Beberapa Batik yang digunakan adalah motif Mega Mendung. Merupakan salah satu motif batik yang sangat khas dari daerah Cirebon, Jawa Barat. Motif ini memiliki pola awan yang melambangkan keindahan langit yang penuh dengan makna spiritual dan kultural. Dalam konteks seni pertunjukan, terutama dalam Sendratari Rama Shinta, pemilihan batik Mega Mendung sebagai pakaian karakter Shinta bukan hanya sekadar pilihan estetika, tetapi juga memiliki makna mendalam yang berkaitan dengan tema pertunjukan itu sendiri.

Sendratari Rama Shinta adalah sebuah pertunjukan seni yang mengisahkan perjalanan hidup manusia dalam menghadapi ujian, pilihan moral, serta tanggung jawab terhadap nilai kebenaran. Hubungan Rama dan Shinta merepresentasikan kehidupan rumah tangga yang tidak selalu berjalan mulus, tetapi dipenuhi dengan cobaan yang menuntut keteguhan hati dan kesabaran. Rama digambarkan sebagai sosok yang berpegang teguh pada dharma atau kewajiban moral, sementara Shinta melambangkan kesetiaan, ketulusan, dan kekuatan batin dalam menghadapi penderitaan. Melalui

berbagai peristiwa yang dialami, kisah ini mengajarkan bahwa kehidupan menuntut pengorbanan dan keteguhan prinsip demi menjaga kehormatan dan kebenaran.

Pemilihan batik Mega Mendung pada *evening dress* dalam momen-momen tersebut menggambarkan atmosfer yang gelap, sebagai simbol dari ketegangan dan perjuangan yang tengah dihadapi oleh sang tokoh.

Batik Mega Mendung, dengan desain awannya yang bergerak dinamis, memberikan kesan pergerakan dan perubahan yang seiring dengan perjalanan emosional karakter Rama Shinta. Pada saat Rama Shinta menghadapi ujian kesetiaan diri dalam cerita, langit yang gelap bukan hanya melambangkan kesedihan, tetapi juga suatu bentuk transformasi dan pengharapan akan cahaya di masa depan. Dengan demikian, batik Mega Mendung tidak hanya berfungsi sebagai unsur pakaian, tetapi juga sebagai sarana visual yang memperkuat pesan dan simbolisme dalam pertunjukan Sendratari Rama Shinta.

B. Rumusan Penciptaan

Adapun rumusan penciptaan dalam cipta karya ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perwujudan motif batik dengan sumber ide Rama Shinta?
2. Bagaimana menerapkan batik dengan ide Rama Shinta pada *evening dress*?
3. Bagaimana hasil perwujudan *evening dress* yang mengaplikasikan motif batik berdasarkan konsep pertunjukan Rama Shinta?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Adapun tujuan berdasarkan rumusan masalah adalah:

- a. Menjelaskan tahapan proses perwujudan karya, mulai dari pengolahan ide Rama Shinta, penggambaran visual, hingga penerapan pada motif batik.
- b. Menjelaskan proses, menilai dan mengidentifikasi hasil ide motif Rama Shinta sebagai motif dasar *evening dress* (penempatan, komposisi, skala motif, dan warna) agar sesuai dengan karakter formal dan elegan dari *evening dress*.

- c. Menggunakan teknik batik yang memperlihatkan tekstur khas yang memberi kedalaman visual pada permukaan kain, sehingga gaun tidak hanya tampil estetik tetapi juga membawa narasi kuat yang mempresentasikan nilai cerita dan pertunjukan.

2. Manfaat

Adapun manfaat penciptaan berdasarkan rumusan masalah adalah:

a. Bagi Penulis

- 1) Pengembangan kreativitas dan keterampilan desain busana, serta memperdalam pemahaman mengenai integrasi seni tradisional dengan mode modern.
- 2) Menambah koleksi karya dalam portofolio desain.

b. Bagi Progam Studi

- 1) Menambah koleksi desain busana sebagai referensi baru dalam menciptakan motif yang inovatif dan unik untuk karya seni selanjutnya.
- 2) Memberi mahasiswa dan pengajar contoh penerapan praktis dalam dunia mode yang berbasis budaya

D. Metode Penciptaan

1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah sebagai berikut:

a. Pendekatan Estetika

Menurut Darsono Kartika, (2007) dalam bukunya "Estetika: Sebuah Pengantar", estetika merupakan ilmu yang mempelajari keindahan, baik dari segi bentuk maupun makna, serta respons emosional yang dihasilkan dari pengalaman keindahan tersebut. Keindahan dalam suatu karya seni atau desain dihasilkan melalui harmoni antara elemen-elemen visual seperti garis, warna, tekstur, dan bentuk.

Selain itu, estetika juga melibatkan nilai simbolik yang memberikan makna mendalam pada karya tersebut, sehingga tidak

hanya memanjakan mata tetapi juga menggugah perasaan. Dalam konteks desain busana, penerapan estetika mencakup pemilihan motif yang bermakna, perpaduan warna yang harmonis, dan bentuk yang fungsional sekaligus artistik. Dengan pendekatan ini, desain busana seperti motif batik Rama Shinta dapat menjadi lebih dari sekadar pakaian, melainkan sebuah karya seni yang merepresentasikan nilai budaya dan pesan moral.

b. Pendekatan Ergonomi

Pendekatan ergonomi dalam desain mengacu pada upaya untuk menciptakan produk atau sistem yang sesuai dengan kebutuhan fisik dan psikologis penggunanya. Ergonomi berfokus pada penyesuaian desain agar lebih nyaman, efisien, dan aman bagi penggunanya. Sutalaksana menjelaskan bahwa dalam pendekatan ini, faktor-faktor seperti ukuran tubuh, postur, serta interaksi antara manusia dan mesin harus dipertimbangkan dengan cermat. Tujuan utama dari pendekatan ergonomi adalah untuk meminimalkan ketegangan fisik dan mental pada pengguna, serta meningkatkan kenyamanan (Sutalaksana, 1979).

c. Pendekatan Budaya

Dalam desain tekstil kontemporer menggali interaksi antara budaya yang berbeda, serta bagaimana tekstil berfungsi sebagai medium untuk memahami dan menyampaikan identitas, sejarah, dan pengaruh budaya yang saling berhubungan (Hemmings, 2015). Cerita rakyat Rama Shinta dapat dituangkan dalam motif batik yang mencerminkan elemen-elemen penting dari cerita, seperti api (simbol ujian kesucian) dan figur Shinta (simbol kesetiaan). Motif ini kemudian diaplikasikan pada desain *evening dress*, menciptakan busana yang tidak hanya estetis tetapi juga bermakna secara budaya.

2. Metode Penciptaan

Menurut Gustami (2007), dalam proses penciptaan karya seni, khususnya seni kriya, terdapat tiga tahapan metodologi yang perlu dilakukan, yaitu:

a. Eksplorasi

Pada tahap ini, pencipta karya melakukan identifikasi masalah dan eksplorasi ide. Eksplorasi meliputi penentuan tema, pemilihan teknik, bahan, serta sumber ide yang akan dijadikan dasar dalam proses penciptaan. Eksplorasi dapat mencakup pengumpulan data visual, observasi terhadap produk serupa, serta riset tentang teknik dan bahan yang relevan.

b. Perancangan

Setelah ide terkumpul, tahap berikutnya adalah perancangan, yaitu proses mengembangkan dan mendesain elemen-elemen yang akan digunakan dalam karya. Dalam Tahap ini, seniman akan membuat sketsa dan mencoba berbagai elemen desain yang relevan dengan tema dan ide yang telah ditentukan.

c. Perwujudan

Pada tahap ini, karya yang telah dirancang diwujudkan dalam bentuk fisik dengan menggunakan teknik dan bahan yang telah dipilih. Proses perwujudan ini meliputi pembuatan prototipe atau hasil awal yang kemudian diuji dan dievaluasi untuk memastikan kesesuaiannya dengan konsep yang telah dirancang.

E. Landasan Teori

1. Teori Estetika

John Dewey seorang filsuf dan pendidikan progresif, dalam bukunya *Art as Experience* (1934) mengemukakan bahwa estetika tidak hanyaterikat pada karya seni, tetapi juga pada pengalaman mengalami seni itusendiri. Dewey berfokus pada pengalaman langsung yang dialami individu dalam berinteraksi dengan karya seni. Estetika adalah proses dinamis yang melibatkan keterlibatan aktif dari penikmat seni, bukanhanya penilaian pasif terhadap objek seni.

Teori estetika visual menekankan pada elemen-elemen seni rupa, seperti warna, bentuk, tekstur, komposisi, dan simetri. Dalam konteks batik Rama Shinta, motif ini terdiri dari unsur visual yang memiliki makna

mendalam dan karakteristik yang kuat. Rama Shinta adalah motif yang terinspirasi oleh kisah legenda dari cerita wayang, di mana Rama Shinta adalah tokoh utama dalam cerita Ramayana, yang mencerminkan kesetiaan, keindahan, dan kehormatan. Oleh karena itu, motif ini dipilih karena dapat menggambarkan nilai-nilai tersebut dalam desain busana. Dalam bukunya Filsafat Seni Jacob Sumardjo (2000), mengatakan bahwa estetika mempersoalkan mengenai hakikat dari keindahan alam serta karya seni. Filsafat seni mempersoalkan karya seni saja atau benda-benda seni atau artifak yang disebut sebagai seni. Penggunaan teori ini dalam pembuatan *evening dress* batik Rama Shinta bisa dilihat pada pilihan komposisi motif yang dipilih untuk menyusun desain gaun. Pemilihan warna batik yang berkarakter seperti merah, emas, dan hijau untuk menggambarkan kemewahan dan kesakralan suatu acara, serta pengaturan motif yang harmonis dan simetris, bertujuan untuk menciptakan kesan elegan dan terstruktur dalam gaun.

2. Teori Ergonomi

Ergonomi dalam konteks batik dan busana mengacu pada penerapan prinsip-prinsip desain yang memperhatikan kenyamanan, fungsionalitas, dan efisiensi pakaian serta aksesoris dalam kaitannya dengan tubuh manusia. Adhitama, L., Gusfi, P., Thawafani, L., & Putri, O., (2024). dalam penelitian mereka yang berjudul Kajian Topik Ergonomi dalam Penelitian Industri Batik mengungkapkan ergonomi dalam desain batik dan busana bertujuan untuk menciptakan pakaian yang tidak hanya indah secara estetika, tetapi juga nyaman dipakai dan mendukung mobilitas pengguna. Mereka menekankan pentingnya pemahaman anatomi tubuh manusia dan kebutuhan fungsional dalam desain pakaian batik, seperti penyesuaian ukuran, bahan yang digunakan, dan cara pakaian itu dikenakan. Penerapan ergonomi dalam batik membantu mengurangi ketidaknyamanan yang mungkin timbul akibat desain yang kurang memperhatikan aspek fisik tubuh manusia. Ergonomis mempertimbangkan berbagai faktor seperti kebebasan bergerak,

kenyamanan bahan, serta penyesuaian dengan kebutuhan kegiatan sehari-hari, seperti pakaian untuk bekerja atau pakaian santai. Mereka juga menyoroti pentingnya penggunaan bahan yang sesuai dengan suhu tubuh dan kondisi lingkungan. Kedua sumber tersebut menggarisbawahi bahwa dengan memasukkan elemen-elemen ergonomis dalam desain batik dan busana, pakaian menjadi lebih fungsional dan nyaman, sekaligus mempertahankan nilai estetika dan budaya. Penerapan ergonomi dalam pembuatan *evening dress* batik sangat penting untuk menciptakan desain yang tidak hanya indah secara visual, tetapi juga nyaman dan fungsional bagi pemakainya. Dengan mempertimbangkan faktor - faktor seperti bahan, potongan, ruang gerak, dan kenyamanan psikologis, desain gaun batik yang ergonomis dapat menciptakan keseimbangan antara estetika dan kenyamanan. Dalam karya desain, hal ini akan membantu gaun batik menjadi pilihan yang tepat untuk acara formal, memadukan keindahan tradisi batik dengan kenyamanan modern.

3. Teori Budaya

Teori kebudayaan dari E.B. Tylor (1871) dapat sangat relevan dalam mengulik kisah Rama Shinta, terutama dalam konteks bagaimana budaya membentuk dan memengaruhi perilaku serta norma-norma dalam masyarakat. Menurut Tylor, kebudayaan adalah sesuatu yang melibatkan pengetahuan, keyakinan, seni, etika, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan yang diperoleh oleh individu sebagai bagian dari masyarakat. Jika kita mengaplikasikan teori ini pada kisah Rama Shinta, kita bisa melihat bagaimana cerita tersebut mencerminkan kompleksitas kebudayaan dalam masyarakat tertentu. Teori ini digunakan dalam proses pencarian data hingga ditahap akhir dalam penciptaan karya ini.